

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan secara umum adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok yang mempunyai struktur organisasi dan memiliki visi misi yang sama untuk tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus membuat keputusan yang baik dalam melaksanakan kegiatan operasional, kegiatan operasional selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan, dan sarana-sarana lainnya untuk mencapai kegiatan usaha tersebut dalam istilah akuntansi disebut salah satunya menggunakan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aktiva perusahaan yang memiliki pengaruh penting didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dari sudut nilainya, aktiva tetap biasanya memiliki nilai yang cukup material dari aktiva lainnya, sedangkan dari sudut penggunaannya, aktiva tetap merupakan jenis aktiva yang paling lama dapat digunakan dalam perusahaan. Aktiva tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan membeli secara tunai, membeli secara kredit, dibangun terlebih dahulu sumbangan ataupun dengan cara yang lain dalam menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

Aktiva tetap yang mempunyai masa penggunaan terbatas harus disusutkan setiap periode agar tersaji nilai yang sebenarnya. Dalam menentukan penyusutan aktiva dapat menggunakan metode perhitungan penyusutan. Adapun metode yang digunakan, sangat tergantung dengan kondisi yang ada yang artinya metode yang digunakan adalah yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang memiliki aktiva tetap tersebut.

Menurut PSAK No. 16 (revisi 2011):

**Mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap mulai dari perolehan, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan, penghentian, serta penyajian aktiva tetap data pelaporan keuangan.**

Dimana perlakuan akuntansi aktiva tetap yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 adalah aktiva tetap memerlukan pencatatan akuntansi, mulai dari saat perolehan, penyusutan, perawatan, penghentian pemakaian, penjualan, maupun pertukaran. Pencatatan dimaksudkan agar nilai buku aktiva tetap yang aktual. Sehingga bagi pengguna laporan keuangan selalu mendapat informasi yang benar mengenai nilai buku aktiva tetap.

Akumulasi penyusutan adalah penyusutan atau penurunan nilai dari suatu aktiva tetap karena adanya jangka waktu pemakaian tertentu untuk itu, hal yang perlu diperhatikan perusahaan adalah timbulnya biaya-biaya selama masa penggunaan aktiva tetap perusahaan biaya-biaya tersebut misalnya adalah biaya pemeliharaan, biaya reparasi, biaya penambahan, ataupun biaya pengganti bagian tertentu dari aktiva tetap tersebut.

PT Austindi Nusantara Jaya Agri Siais merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi dan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit, dan hasil pangan berkelanjutan lainnya. PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais memiliki jumlah area seluas 9.412 hektare dengan 7.752 hektare merupakan area yang telah ditanami dan are tanaman kelapa sawit yang menghasilkan. Aktiva tetap yang dimiliki PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais adalah lahan kelapa sawit, tanaman menghasilkan, bangunan rumah, bangunan perusahaan, mesin dan instalasi, perlengkapan pertanian dan kendaraan. PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais tidak dapat menjalankan kegiatan operasional tanpa adanya aktiva tetap tersebut.

Alasan mengapa peneliti memilih PT Austindo Nusantara Jaya Agri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang memiliki berbagai aktiva tetap dalam menjalankan operasional perusahaan.

Berikut daftar aktiva tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais pada tahun 2019 dan 2020 :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Aktiva Tetap**  
**PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais**

Asset	Sub Number	Asset Description	Asset Class	APC FY Start 2020	APC FY Start 2019
		Tanah	1011	8.740.680.523	8.540.571.523
		Building estate	1022	98.793.838.601	98.693.938.601
		Building Mill	1043	6.270.497.774	6.170.407.774
		Roat Estate	1052	32.192.790.574	32.092.500.574

		Perkebunan	2072	16.126.866.629	16.026.367.529
		Pabrik	2073	3.230.180.539	3.152.218.539
		Kendaraan	2082	31.460.105.896	31.052.704.627
		Mesin kebun	2083	82.351.973.080	82.262.073.080
		Mesin pabrik	2091	2.963.246.811	2.863.276.821
		Perlengkapan	3153	403.443.217	373.123.217
		Intangible	4181	8.342.567.371	7.940.717.373
		Mature Plantation	1M01	66.793.717.598	66.593.691.598
				357.769.706.513	355.761.591.246

Sumber : PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais

PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais merupakan perusahaan yang sangat besar, yang berarti terdapat berbagai aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2019 biaya perolehan aktiva tetap PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais sebesar Rp 355.761.591.246 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 357.769.706.513 dimana biaya untuk perolehan aktiva tetap mengalami peningkatan sebesar Rp 2.008.115.267.

Penggunaan metode penyusutan yang dipilih perusahaan adalah metode garis lurus untuk semua jenis aktiva. Dalam laporan keuangan perusahaan diketahui bahwa ada kesalahan menentukan masa manfaat perusahaan yang ditentukan oleh PSAK No. 16. Oleh karena itu kurangnya perhatian terhadap aktiva tetap dapat mempengaruhi kegiatan dalam operasi perusahaan misalnya

pada fasilitas perusahaan berupa bangunan tempat tinggal pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais perlu dilakukan perbaikan dan penyajian akumulasi penyusutannya tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing kelompok aktiva tetap sehingga menyulitkan pembaca laporan keuangan. Adanya kesalahan tersebut laporan keuangan akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi aktiva tetap pada laporan keuangan PT Austindo Nusantara Jaya Agri.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan maka PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) harus memiliki analisis aktiva tetap yang baik sehingga mengenai jumlah perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap hingga penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan membahas lebih lanjut penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul: **“ANALISIS AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT NUSANTARA JAYA AGRI SEAIS”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Moh. Nazir (2011:111) menjelaskan dari defenisi dari masalah sebagai berikut :

**Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian atau kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduan arti(*ambiguity*), adanya halangan atau rintangan, adanya selah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena baik yang telah ada maupun yang ada.**

Dengan demikian masalah dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :  
Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri

Siais (ANJAS) telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 ?

### **1.3 Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais (ANJAS) telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16

### **1.4 Manfaat Peneliti**

Adapun manfaat berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkhususnya mengenai pencatatan aktiva tetap yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan guna untuk penerapan ilmu-ilmu sebagai salah satu syarat dalam meraih sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen.

b. Bagi Perusahaan

Bisa dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan aktiva tetap sehingga dapat memperbaiki dan menerapkan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian mengenai topik yang serupa dalam penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi dapat dinilai sebagai suatu sistem yang mengelola masukan berupa data laporan keuangan untuk menghasilkan berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakainya.

Ada beberapa pendapat dalam pengertian akuntansi:

Menurut Rahman Pura (2013:4)

**Akuntansi merupakan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.**

Menurut Jadongan Sijabat (2018:1)

**Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa atau kegiatan pelayanan, yang fungsinya terutama untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi dengan maksud berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi, dalam memilih secara bijak diantara alternatif tindakan.**

Dari beberapa pendapat tentang pengertian akuntansi tersebut, peneliti dapat memahami dan mengambil kesimpulan bahwa akuntansi dapat berfungsi sebagai suatu aktivitas yang memberikan informasi bersifat laporan keuangan yang terjadi dalam permasalahan transaksi-transaksi perusahaan. keuangan harus sajikan

sedemikian rupa sehingga dapat mengambil keputusan secara bijak dan menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

## 2.2 Aktiva Tetap

### 2.2.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap atau harta tetap secara umum dapat diartikan sebagai suatu harta berwujud yang bersifat tahan lama yang digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan, beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan jalanya operasional perusahaan yang harus ditunjang oleh aktiva perusahaan yang memadai sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang akan dipergunakan untuk mengembangkan dan melangsungkan dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan langsung dilaporkan dalam neraca perusahaan.

Menurut Surya (2017) mengungkapkan:

**Bahwa aktiva tetap (*fixed assets*) aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi; dan harapan dapat digunakan lebih dari satu periode.**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dalam buku

Jadongan sijabat, dkk (2018:118) Menjelaskan bahwa defenisi:

**Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.**

Kemudian Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan:

**Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.**

Menurut Oloan Simanjuntak, dkk (2019:36) menjelaskan “**Aktiva tetap (*Fixed assets*) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual belikan**”. Maka dari itu yang dapat disimpulkan pengertian dari aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual namun bisa disewa dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

### **2.2.2 Kriteria Aktiva Tetap**

Setiap perusahaan memiliki jenis dan bentuk aktiva tetap yang berbeda satu sama yang lain. Perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama belum tentu memiliki aktiva tetap yang sama pula, terutama perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda.

Menurut Rudianto (2018:256) untuk dapat dikategorikan sebagai aktiva tetap memiliki kriteria tertentu, yaitu:

- 1. Berwujud**
- 2. Umurnya lebih dari satu tahun**
- 3. Digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan**
- 4. Tidak diperjual belikan**
- 5. Material**
- 6. Dimiliki perusahaan**

### 2.2.3 Klasifikasi Aktiva Tetap

Pengadaan aktiva tetap harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan sehingga investasi yang dilakukan aktiva tetap tidak akan sia-sia. Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas operasionalnya perusahaan selalu menggunakan sarana-saran penunjang aktivitas terlaksananya operasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengoptimalkan laba yang akan dihasilkan.

Menurut Jadongan Sijabat (2018:122) aktiva tetap diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu:

- a. **Tanah**  
Seperti tempat yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.
- b. **Perbaikan Tanah**  
Seperti jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
- c. **Gedung**  
Seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik, dan gudang.
- d. **Peralatan**  
Seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan mebel.

Untuk mengklasifikasi aktiva tetap dalam suatu kelompok aktiva tetap adalah pengelompokan aktiva tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Aktiva tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas entitas. Klasifikasi aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- a. Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
- b. Bangunan, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan, baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap.
- c. Peralatan, merupakan aktiva yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- d. Kendaraan, merupakan aktiva yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor.

### **2.3 Perlakuan Aktiva Tetap**

Berdasarkan kegiatan perusahaan untuk mendapat aktiva tetap dengan prosesnya perolehan aktiva tetap, mulai dilakukan sejak pembelian aktiva, pengangkutan aktiva sampai aktiva tersebut siap untuk dipakai dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan tepat atau belum tepatnya perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan dapat diketahui setelah diadakan analisis terhadap laporan keuangan dan unsur-unsurnya. Hubungan dengan perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan adalah melakukan penyelidikan atau evaluasi terhadap laporan keuangan dan unsurunsurnya untuk mengetahui apa penyebab terjadinya

perbedaan oleh sebab itu, perbedaan yang muncul akan mengakibatkan kurang tepatnya atau kurang wajar dalam penyajian atas laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.6 (2013) “Untuk mengatur perlakuan akuntansi aktiva tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aktiva tetap dan perubahan dalam investasi tersebut”. Oleh sebab itu, perlakuan akuntansi depresiasi aktiva tetap pun sama, harus melibatkan empat aspek tersebut dari pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian depresiasi aktiva tetap. Di dalam pencatatan depresiasi aktiva tetap dapat disusun daftar aktiva tetap secara terperinci, sehingga aktiva tetap tersebut dapat disusutkan sesuai dengan waktu dan perhitungan yang telah ditentukan oleh perusahaan

### **2.3.1 Perolehan Aktiva Tetap**

Dalam perolehan aktiva tetap melalui pembelian tunai yaitu aktiva yang dibeli dengan tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya-biaya lain akan dengan pembelian aktiva tetap, menyusutkan potongan harga. Dalam terjadinya, perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ada sebagian perlakuan, salah satunya perlakuan akuntansi dengan berdasarkan aktiva tetap yang digunakan adalah harga perolehan. Oleh karena itu, perlunya jumlah tercatat dalam nilai buku yaitu biaya perolehan suatu aktiva setelah dikurangi akumulasi penyusutan/nilai dari aktiva tetap setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dalam biaya perolehan.

Harga perolehan aktiva tetap meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva. Aktiva tetap akan dilaporkan dalam neraca tidak hanya sebesar harga beli, namun juga termasuk seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai. Biaya-biaya yang dikeluarkan setelah dipakai biasanya akan langsung dibebankan, bukan ditambahkan ke harga perolehan. Pengecualian terjadi untuk pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah kegunaan dalam aktiva, baik melalui penambahan umur ekonomis maupun peningkatan arus kas masuk dimasa yang akan datang.

Defenisi biaya perolehan Menurut Ikatan Akuntan indonesia (IAI), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2011) bahwa:

**biaya perolehan adalah jumlah kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau kontruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Perolehan aktiva tetap dapat dilakukan perusahaan dengan beberapa cara yaitu :**

- 1. Pembelian tunai**
- 2. Pembelian kredit**
- 3. Diperoleh secara pertukaran**
- 4. Diperoleh secara bangun sendiri**
- 5. Diterima dari sumbangan”.**

Berikut penjelasan perolehan aktiva tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan:

#### 1. Pembelian Tunai

Harga perolehan aktiva tetap yang dibeli dengan secara tunai, aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai akan dicatat dalam pembukuan sebesar biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk biaya angkut, biaya asuransi perjalanan, dan biaya sebagainya.

Contoh: PT. Anugrah membeli mobil seharga Rp 250.000.000 dengan pembayaran secara tunai.

Pencatatan transaksi jurnal aktiva tetap:

mobil	Rp 250.000.000
Kas	Rp 250.000.000

## 2. Pembelian Kredit

Harga perolehan aktiva tetap dalam pembelian membayar secara angsuran atau kredit, maka adanya penanggung pembayaran dan harga barang lebih tinggi dengan pembelian tunai. Oleh karena itu, dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama angsuran harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

Contoh: PT. Anugrah membeli mobil pada tanggal januari 2020 seharga Rp 300.000.000, dengan pembayaran uang muka diberikan senilai Rp 100.000.000, dengan bunga sebesar 15% dalam jangka waktu satu tahun.

Maka jurnal pembelian saat perolehan aktiva tetap yaitu :

Mobil	Rp 300.000.000
Kas	Rp 100.000.000
Utang	Rp 200.000.000

(Jurnal pembelian mobil)

Pencatatan transaksi: Pembayaran angsuran yang harus dibayar dengan biaya bunga sebesar  $(Rp\ 200.000.000 \times 15\%) = Rp\ 30.000.000$

Dengan jurnalnya yaitu:

Utang	Rp 200.000.000
Biaya bunga	Rp 30.000.000
Kas	Rp 230.000.000

### 3. Diperoleh Secara Pertukaran

Dalam penukaran aktiva, yaitu dengan cara penukaran aktiva lama menjadi baru yang memiliki sifat dan kegunaan yang tidak sama.

Contoh: PT. Anugrah menukar mobil perusahaan dengan mesin baru.

Untuk perolehan mobil sebesar Rp 130.000.000, akumulasi penyusutan saat pertukaran adalah Rp 30.000.000 sehingga nilai bukunya sebesar Rp. 100.000.000. harga pasar mobil tersebut adalah Rp. 105.000.000. maka untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut sebesar Rp. 15.000.000 sedangkan harga mesin Rp 120.000.000, maka perhitungannya adalah sebagai beriku :

Harga pasar mobil                      Rp 105.000.000

Uang tunai                                      Rp 15.000.000 +

Harga perolehan mesin              Rp 120.000.000

Jurnal pertukaran aktiva tetap dapat dilihat seperti berikut ini :

Mesin    Rp 120.000.000

Akumulasi penyusutan mobil              Rp 30.000.000

Kas    Rp 15.000.000

mobil    Rp 130.000.000

laba pertukaran mobil                      Rp 5.000.000

### 4. Diperoleh Secara Dibangun Sendiri

Aktiva tetap diperoleh dengan cara dengan bangun sendiri oleh perusahaan sesuai kebutuhan tanpa meliputi dari pihak luar, namun perlu adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu yang perlu diperhatikan antara lain :

- a Biaya-biaya bangunan
- b Biaya upah tenaga kerja
- c Biaya pemakaian listrik dan depresiasi aktiva perusahaan yang digunakan untuk membangun
- d Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik

Contoh: PT. Anugrah sejak 10 November 2020 melakukan proyek dengan membangun sebuah gedung baru. PT. Anugrah sudah berproduksi sejak 5 tahun yang lalu. Dari laporan laba rugi yang dimiliki PT. Anugrah. Pengeluaran November Desember selisih kaptalisasi

Listrik = Rp 15.000.000

Suplai air = Rp 8.000.000

Overtime cost = Rp 30.000.000

Telefon = Rp 10.000.000

Suplai kantor = Rp 30.000.000

Maka pencatatan aktiva tetap adalah:

Listrik	Rp 15.000.000
Suplai air	Rp 8.000.000
Overtime cost	Rp 30.000.000
Telefon	Rp 10.000.000

Suplai Kantor	Rp 30.000.000
---------------	---------------

Kas	Rp 93.000.000
-----	---------------

#### 5. Diterima Dari Sumbangan

Aktiva tetap yang diperoleh secara sumbangan atau bantuan akan dicatat dengan harga yang sesuai harga pasar. Dalam menerima sumbangan atau bantuan biaya-biaya yang akan dikeluarkan jauh lebih kecil atau ringan dari aktiva yang diterima maka tidak akan menambah perolehan aktiva tetapi akan mengurangi jumlah modal.

Contoh: Ditanggal 1 januari 2021, PT. Anugrah menerima peralatan kantor dari rekan bisnisnya secara gratis untuk menunjang kegiatan usaha. Harga pasar peralatan kantor tersebut adalah seharga Rp 10.000.000. Pencatatan jurnal transaksinya adalah

Peralatan kantor	Rp 10.000.000
------------------	---------------

Modal donasi	Rp 10.000.000
--------------	---------------

#### 2.3.1.1 Pengeluaran Setelah Harga Perolehan

**PSAK 16 (2011) mengakui adanya dua metode dalam perlakuan akuntansi aktiva tetap**

Kedua metode dan penjelasan sebagai berikut:

a. Metode Biaya Historis ( PSAK Tahun 1994 dan PSAK Revisi 2011).

Dengan metode ini setelah aktiva tetap diakui sebagai aktiva tetap, aktiva tetap tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aktiva.

b. Metode Revaluasian (PSAK Revisi 2011) Dengan metode ini setelah aktiva tetap diakui sebagai aktiva tetap, suatu aktiva tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi atas aktiva tetap harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pengukuran aktiva tetap terjadi ketika pengakuan awal dan setelah aktiva tetap telah diakui. Pengukuran aktiva pada saat pengakuan awal dilakukan dengan mengukur semua biaya perolehan. Dan ketika aktiva telah diakui perusahaan, mengukur aktiva menggunakan dua metode yaitu metode biaya dan metode revaluasi.

Selama penggunaan aktiva tetap kita tidak dapat menghindari diri kita dari pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap itu. Pengeluaran-pengeluaran itu perlu kita ketahui dan dianalisis karena kemungkinan ada pengaruh terhadap harga pokok yang akhirnya mempengaruhi laba. Pengeluaran laba ada 2 macam:

1. Pengeluaran biaya (revenue expenditure) Jika pengeluaran itu tidak dianggap menambah harga pokok dalam arti bahwa biaya itu harus dibebankan ke perkiraan laba-rugi maka pengeluaran itu dianggap sebagai revenue expenditure.

2. Pengeluaran modal (capital expenditure) Jika pengeluaran itu menambah harga pokok aktiva yang bersangkutan dalam arti pengeluaran itu dikapitalisir maka pengeluaran itu dianggap capital expenditure. Jika pengeluaran itu dianggap capital expenditure maka hal ini berarti bahwa perbedaan kepekiraan laba rugi tidak sekaligus tetapi ditangguhkan dan akan dialokasikan melalui pembebanan biaya penyusutan selama masa penggunaannya. Pengeluaran- pengeluaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pemeliharaan Biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap agar tetap dalam kondisi baik disebut pemeliharaan. Pengeluaran ini dianggap sebagai revenue expenditure.
- 2) Reperasi Pengeluaran untuk memperbaiki aktiva dari kerusakan atau mengganti alat-alat yang rusak sehingga menjadi baik dan dapat dipergunakan kembali. Jika pengeluaran itu sifatnya biasa dan hanya dimanfaatkan untuk periode berjalan maka dianggap sebagai revenue expenditure.
- 3) Perbaikan Yang dimaksud dengan perbaikan adalah penggantian suatu aktiva dengan aktiva baru untuk memperoleh kegunaan yang lebih besar.
- 4) Penambahan Penambahan adalah mempebesar atau memperluas fasilitas suatu aktiva seperti penambahan ruang dalam bangunan, ruang parker dan lain-lain.
- 5) Perombakan Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aktiva atau perubahan route produksi atau mengurangi biaya produksi, jika jumlahnya cukup berarti dan manfaat penyusunan kembali itu akan

dirasakan lebih dari satu periode akuntansi maka harus dikapitalisasi. Biaya-biaya semacam itu dikapitalisasi sebagai dibayar dimuka atau beban yang ditangguhkan dan akan diamortisasikan ke periode-periode yang memperoleh manfaat dari penyusutan kembali tersebut.

## **2.3.2 Penyusutan Aktiva Tetap**

### **2.3.2.1 Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap**

Setelah aktiva tetap diperoleh, maka aktiva tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan dimana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk kegiatan operasionalnya dan produksinya. Dalam hal ini, perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansi yaitu penyusutan aktiva tetap penyusutan aktiva tetap merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi.

Menurut Jadongan Sijabat (2018:135) menjelaskan, **“Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan”**.

Menurut Hery bahwa (2011:168) **“Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan”**. Ada beberapa pendapat yang sangat umum menjelaskan pengertian tentang penyusutan dengan memperlakukan bahwa akuntansi penyusutan seperti otomatis

menyediakan dana kas yang diperlukan untuk menggantikan aktiva tetap apabila aktiva tetap itu sudah tidak layak pakai. Namun, adanya yang mempengaruhi besar kecilnya penyusutan setiap tahunnya adalah usia dari aktiva tetap sejak digunakan sampai aktiva tersebut secara ekonomisnya tidak menguntungkan lagi penggunaannya.

### **2.3.2.2 Faktor-faktor Dalam Mempengaruhi Beban Penyusutan**

Pengalokasikan beban penyusutan mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak yang harus diperiksa atau dikontrol oleh manajemen untuk mengetahui besarnya beban penyusutan tiap tahun secara tepat. Beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aktiva, dapat dipertimbangkan dari 3 faktor antara lain ialah sebagai berikut :

#### 1. Nilai perolehan aktiva (*assets costs*)

Suatu aktiva melibatkan seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Nilai perolehan ini yang sifatnya objektif, dikurangi dengan estimasi nilai residu adalah merupakan dasar harga perolehan aktiva yang dapat disusutkan. Nilai perolehan aktiva dikatakan netral karena sifatnya dapat dijual oleh siapapun dalam menghasilkan nilai yang sama.

#### 2. Nilai residu (*residual or salvage value*)

Merupakan estimasi nilai perwujudan pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Dengan kata lain residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari

pemakaiannya. Besar estimasi nilai residu sangat tergantung kebijakan manajem mengenai penghentian aktiva dan juga tergantung pada kondisi sektor pasar lainnya.

### 3. Umur ekonomis (*economic life*)

Dalam menghitung beban penyusutan umur ekonomis dapat diartikan sebagai satu periode wujud dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tepat dan juga berarti sebagai jumlah unit produksi atau jumlah operasionalnya.

#### **2.3.2.3 Metode Penyusutan Aktiva Tetap**

PSAK No. 16 (2018:198) menyebutkan bahwa, “penyusutan suatu aktiva dimulai ketika aktiva siap untuk digunakan, yaitu ketika aktiva berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aktiva siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.”

Adapun metode penyusutan aktiva tetap sebagai berikut :

#### 1. Metode Jumlah Unit (*sum of the unit method*)

Dalam metode unit produksi memperhitungkan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan suatu aktiva, namun penggunaan aktiva tidak tergantung dari waktu. Berdasarkan metode ini, periode dari aktiva akan didepresiasi berlandaskan jumlah output yang di produksi (unit produksi) atau input yang digunakan (seperti jam kerja). Oleh karena itu, untuk menghitung beban penyusutan per periode dimulai dari dihitung tarif penyusutan per unit produksi, sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Buku}}{\text{Taksiran Hasil Produksi}}$$

## 2. Metode Garis Lurus (*straight-line method*)

Metode dalam penyusutan ini mengalokasikan biaya penyusutan dari fungsi waktu penggunaan aktiva, berdasarkan metode garis lurus dihitung dengan mengalokasikan nilai aktiva yang didepresiasi selama masa manfaat aktiva secara sama untuk setiap periode. Menghitung penyusutan tahunan untuk metode ini yang dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

## 3. Metode Saldo Menurun (*declining balance method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan aktiva tetap yang semakin menurun setiap periode umur ekonomis aktiva tersebut. Metode saldo menurun selalu menghasilkan angka yang harus di bulatkan pada akhir tahun tanpa memperhatikan nilai residu dalam metode ini tarif penyusutan tetap dilipat gandakan. Rumusnya yaitu :

$$\mathbf{R} = \mathbf{1} - \mathbf{n} \sqrt{\frac{\mathbf{S}}{\mathbf{C}}}$$

Keterangan :

C = Harga Perolehan (*cost*)

S = Nilai Residu

n = Umur Ekonomis

R = Rate/Persentase

## 4. Metode Jumlah Angka (*sum of years digits method*)

Dalam metode ini beban penyusutan pada mulanya tinggal dan selanjutnya semakin menurun. Beban penyusutan ini dihitung dengan cara menjumlahkan angka (digit) umur pada aktiva tetap. Berikut rumusnya yaitu :

Jumlah untuk menghitung jumlah angka tahun adalah :

$$\text{Jumlah Angka Tahun (S)} = \frac{N(N+1)}{2}$$

Keterangan :

S = Jumlah Angka Tahun

N = Taksiran umur manfaat

### 2.3.3 Penghentian Aktiva tetap

Pada aktiva tetap yang dipergunakan dalam kegiatan perusahaan biasa mengalami kerusakan, usang, hilang, dan lain sebagainya sehingga tidak dapat dipergunakan lagi dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan penarikan dan penghapusan terhadap aktiva tersebut, maka perlu dilakukan pencatatan dan penghapusan aktiva tetap.

Jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Dilepaskan, atau
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Dan pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Penghentian aktiva tetap

Apabila aktiva tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai jual, maka aktiva tersebut dapat diberhentikan pemakaiannya. Jika aktiva tetap tersebut belum disusutkan secara penuh, maka harus terlebih dahulu dilakukan pencatatan penyusutan sebelum aktiva tersebut dibuang dan dihapus dari catatan akuntansi perusahaan. Dalam hal ini, tidak akan timbul keuntungan ataupun kerugian yang harus diakui dalam catatan akuntansi karena aktiva tetap telah disusutkan secara penuh dan tidak memiliki nilai sisa (*salvage value*).

## 2. Penjualan aktiva tetap

Apabila suatu aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi oleh perusahaan, tetapi masih memiliki nilai sisa, maka aktiva tersebut dapat dijual. Penjualan aktiva tetap ini dapat menimbulkan keuntungan jika dijual di atas nilai sisanya, atau menimbulkan kerugian jika dijual di bawah nilai sisanya. Jika hasil dari penjualan aktiva tetap adalah dalam bentuk kas atau piutang, maka pencatatan transaksi tersebut harus mengikuti urutan yang telah diaturkan.

## 3. Pertukaran aktiva tetap

Aktiva yang sudah tidak terpakai, selain diberhentikan pemakaiannya dan dijual, dapat ditukar dengan aktiva tetap yang lain, baik dengan perusahaan lain, maupun ditukar yang baru dengan menambah uang atau pembayaran. Aktiva tersebut dapat ditukar dengan aktiva sejenis maupun aktiva lain.

### 2.3.4 Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca

Menurut Ernawati dalam pengertian neraca bahwa (2018:442) **“Neraca pada aktiva tetap di catat sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi depresiasi aktiva tetap”**. Dalam laporan keuangan penyajian aktiva akan terlihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aktiva tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aktiva tetap seperti tanah, bangunan, investaris kantor, dan lain sebagai dinyatakan dalam posisi laporan keuangan secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan aktiva tetap dirinci menurut jenisnya seperti tanah, kendaraan, dll. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap aktiva tetap baik secara tersendiri menurut jenisnya atau keseluruhannya dan ada baiknya dibuat rincian harga perolehan masing-masing penyusutannya.

Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aktiva tetap, yaitu:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

adapun contoh dari penyajian neraca adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca**

<b>AKTIVA</b>		<b>KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
Kas	Rp. xxx	Utang dagang	Rp. xxx
Piutang	Rp. xxx	Utang wesel	Rp. xxx
Surat Berharga	Rp. xxx	Utang Gaji	Rp. xxx
Persediaan	<u>Rp. xxx</u>	Utang pajak	Rp. xxx
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. xxx</b>	<b>Jumlah Utang lancar</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>
Aktiva Tetap		Utang pihak III	<u>Rp. xxx</u>
Tanah	Rp. xxx	<b>Jumlah utang JK panjang</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>
Bangunan	Rp. xxx	<b>Ekuitas</b>	
<i>Akm.penyesutan</i> ( <u>Rp. xxx</u> )		Modal Saham	Rp. xxx
Nilai Buku	Rp. xxx	Laba Ditahan	Rp. xxx
Perabot	Rp. xxx	Rugi Laba Tahun	
<i>Akm.penyesutan</i> ( <u>Rp. xxx</u> )		Berjalan	Rp. xxx
Nilai Buku	Rp. xxx	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>

Sumber: <http://manajemenkeuangan.net/>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan akan menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada aktiva tetap pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais yang beralamat di Dusun Martogu, Kelurahan Pardomuan, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa sekumpulan informasi dari perusahaan. Dalam penelitian ini data mendeskripsikan atau menggambarkan simbl tanda yang diteliti dengan yang sesungguhnya.

Yusuf Muri (2014:329)mengatakan:

**penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan naratif.**

### 3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang berhubungan dengan aktiva tetap.

Menurut Sugiyono (2018:309) bahwa **“Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”**.

#### 1. Data Primer

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:142) menyatakan bahwa **“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian”** Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada pihak yang berkaitan Aktiva tetap di perusahaan yaitu dengan Bapak Marahalim Siregar sebagai GA (General Affair) di PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais

#### 2. Data Sekunder

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018:43) menyatakan bahwa **“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”**.

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini seperti daftar Aktiva tetap, struktur organisasi, sistem otorisasi aktiva tetap.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pentingnya menggunakan metode pengumpulan data sebab dalam suatu penelitian dibutuhkan data-data yang valid. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data Kepustakaan (*Library Research*)

peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktiva tetap dalam bentuk buku, jurnal dan sumber data lainnya. Dan untuk mendapatkan data yang sifatnya teoritis melalui dengan penelaahan pada teori mengenai terhadap aktiva tetap

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan yang dapat memberi keterangan pada peneliti, dan dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab untuk dikesempatan lain.

Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana struktur organisasi PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais?
- b. Bagaimana cara perolehan aktiva tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais?
- c. Bagaimana prosedur pencatatan yang digunakan dalam perolehan aktiva tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais?
- d. Bagaimana penyusutan aktiva tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais?
- e. Bagaimana prosedur pencatatan yang dilakukan PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais pada saat penghentian dan pelepasan aktiva tetap?
- f. Metode apa yang digunakan PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais terkait penyusutan aktiva tetap?
- g. Bagian/divisi apa yang menangani transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aktiva tetap?

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam metode ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:46) mengemukakan bahwa **“Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan lebih luas”**. Penelitian dengan metode deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan sebenarnya mengenai aktiva tetap pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Siais. Dalam penggunaan metode deskriptif peneliti akan

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akan terkumpul, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data tersebut dengan cara menyusun data berdasarkan landasan teori yang ada, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran atau keterangan yang jelas mengenai pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais

